

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bullying merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain dan menyebabkan seseorang menderita dan mengganggu ketenangan seseorang. Tindakan penculikan, penganiayaan bahkan intimidasi atau ancaman halus bukanlah sekedar masalah kekerasan biasa, tindakan ini disebut bullying karena tindakan ini sudah bertahun-tahun dilakukan secara berulang, bersifat regeneratif, menjadi kebiasaan atau tradisi yang mengancam jiwa korban.

Korban yang di-bully biasanya anak yang pendiam dan anak yang susah bergaul dengan teman di sekitarnya. Bullying terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab yaitu, perbedaan ekonomi, agama, gender, tradisi dan kebiasaan senior untuk menghukum junior-nya yang sering terjadi. Adanya perasaan dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual. Selain itu, pelaku melakukan bullying untuk meningkatkan popularitasnya dikalangan teman sepermainnya (peer group).

Sedangkan anak yang menjadi pelaku bullying cenderung memiliki permasalahan dengan keluarganya, misalnya orangtua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan dan anak tersebut akan mempelajari dan meniru perilaku bullying ketika mengamati konflik- konflik yang terjadi pada orangtua

mereka, kemudian menirukan-nya kepada teman-temannya.

Bullying bisa terjadi karena adanya tradisi senioritas seperti senior yang lebih menguasai lingkungan di sekolah maupun tempat bermain. Jika senior berkata atau bertindak, maka junior hanya dapat menuruti serta mengikuti peraturan tersebut.

Kasus perundungan memang banyak terjadi khususnya anak di Indonesia, Komisi Peleindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 41 pesen siswa Indonesia pernah jadi korban bullying.

Dan fakta membuktikan berdasarkan survei yang dilakukan oleh Latitude News pada 40 negara, dalam survei tersebut terdapat negara-negara dengan kasus bullying tertinggi di seluruh dunia, dan yang paling parahnya lagi Indonesia masuk di urutan ke dua. Lima negara dengan kasus bullying tertinggi yang pertama di tempati Jepang, selanjutnya Indonesia, kemudian Kanada, Amerika Serikat, dan di posisi ke-lima di tempati Finlandia.

Dari penelitian terdahulu Dyah Ayu Ambarwati(2014) dengan judul “*Dinamika Psikologis korban Bullying di Smp Negeri 1 Seyegen*”, Mita Yuliana(2017) dengan judul “*dampak perilaku bullying pada 2 siswa di Smp Pangudi Luhur 1 Klaten tahun ajaran 2017/2018*”, Ricca Novalia(2016) dengan judul “*Dampak Bullying terhadap kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit*”, yang membedakan dengan peneliti adalah peneliti ingin

mengetahui bagaimana kondisi Psikososial siswa korban perilaku Bullying kelas VIII di Smp Pasundan 2 Kota Bandung.

Di Kota Bandung sendiri menurut data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Bandung, mencatat terdapat delapan kasus perundungan di sekolah yang dilaporkan melalui Unit Pelaksanaan Tugas (UPT) Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan anak (P2TP2). Menurut sekretaris DP3APM Kota Bandung, Irma Nuryani, ke delapan kasus yang masuk UPT itu kasus yang berat dan perlu penanganan khusus.

Lingkungan pendidikan seperti sekolah seharusnya menjadi tempat aman bagi anak dan belajar untuk mengembangkan potensi diri mereka untuk kedepannya, akan tetapi yang terjadi di lapangan banyak ditemui hal-hal yang menghambat mereka untuk berkembang pada pendidikan mereka salah satunya *bullying*, *bullying* sendiri terjadi karena tanpa disadari oleh guru yang seharusnya menjadi pengarah dan pencegah bagi anak untuk berbuat hal-hal yang tidak baik, salah satunya *bullying* itu sendiri, tindakan tercela seperti *bullying* antar siswa harus jauh dari sekolah untuk menciptakan lingkungan aman dan nyaman, namun kenyataannya masih banyak tindakan seperti *bullying* yang di temukan di sekolah.

Bullying sendiri akan berdampak terhadap kondisi psikososial siswa, siswa yang mendapat tindakan *Bullying* secara terus menerus akan mengakibatkan siswa tidak percaya diri, cenderung menutup diri karena memiliki perasaan takut yang disebabkan dari tindakan *bullying* itu, terlebih menarik diri dari lingkungan

teman sebayanya, hal ini tentu saja menghambat siswa untuk berkembang baik dalam belajar maupun bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya.

Disini peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena berdasarkan fenomena dan peristiwa yang sudah terjadi berbanding terbalik dengan dunia pendidikan yang orang tua dan guru ketahui selama ini bahwa anak-anak mereka dapat mengaktualisasikan diri mereka dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah, namun kenyataannya tidak seperti itu, malah banyak sekali siswa yang memiliki masalah baru ketika di lingkungan sekolah salah satunya mendapatkan tindakan bullying. Dan kebanyakan siswa tidak melaporkan kasusnya ke orang tua ataupun guru, sehingga orang tua dan guru tidak akan mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh anak yang menjadi korban *bullying*.

Berdasarkan uraian di atas dan fenomena yang telah terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kondisi Psikososial Korban Perilaku Bullying siswa kelas VIII di Smp Pasundan 2 Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi Psikososial Siswa korban Bullying kelas VIII di Smp Pasundan 2 Kota Bandung.

1.3 Fokus Masalah

1. Bagaimana kondisi Psikososial siswa kelas VIII yang menjadi korban perilaku bullying Fisik dan non-fisik (verbal&non-verbal).

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

1. Peneliti bermaksud ingin mendapatkan data dan informasi tentang tindakan bullying apa saja yang dilakukan para Siswa di Smp Pasundan 2 Kota Bandung khusus nya di kelas VIII.
2. Peneliti bermaksud ingin mendapatkan data dan informasi seberapa sering bullying yang dilakukan para siswa di Smp Pasundan 2 Kota Bandung khusus nya di kelas VIII.
3. Peneliti bermaksud ingin mendapatkan data dan informasi seberapa besar dampak dari Prilaku Bullying terhadap kondisi Psikososial siswa di Smp Pasundan 2 Kota Bandung khusus nya di kelas VIII.

1.4.2 Tujuan

Peneliti bertujuan mengetahui apakah Perilaku Bullying berdampak terhadap kondisi Psikososial Siswa kelas VIII di Smp Pasundan 2 Kota Bandung.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat tersebut ialah :

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai dampak bullying yang terjadi terhadap siswa yang akan berpengaruh terhadap kondisi psikososial nya.

1.5.3 Manfaat Praktis

Bagi Pelajar

Diharapkan hasil penelitian ini akan berguna dan bermanfaat bagi pelajar yang memiliki kecenderungan perilaku *bullying* agar bisa belajar menerima dirinya sendiri, menerima tanggung jawab, menghargai orang lain, dan memiliki sifat sabar.

Bagi SMP PASUNDAN 2 KOTA BANDUNG

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih meningkatkan peraturan yang lebih disiplin untuk siswa dan memberikan sanksi yang tegas kepada pelajar yang melakukan *bullying*. Sehingga akan mengurangi perilaku *bullying* dengan cara meningkatkan pengawasan dan lebih mengarahkan pelajar kepada kegiatan yang positif.